

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi *Mbeleh Golekan*

Mbeleh golekan adalah tradisi lama yang sudah berkembang sejak zaman nenek moyang. *Mbeleh golekan* merupakan bentuk penyembelihan boneka. Penggunaan boneka pada ritual sebagai simbolis persembahan bayi manusia yang diberikan kepada roh para leluhur untuk menjaga dan memberkati warga desa. Ada boneka yang sudah disiapkan untuk digunakan dalam ritual penyembelihan dan penguburan di lokasi tertentu. Pelaksanaan kegiatan *mbeleh golekan* pada umumnya pada bulan suro. Awal mula tradisi *mbeleh golekan* berupa bayi namun seiring dengan perkembangan zaman maka tradisi *mbeleh golekan* yang mulanya bayi diganti dengan boneka.¹

Tradisi atau adat istiadat tradisional yang sudah mulai habis tergerus zaman dan di era modern ini, namun masih terdapat beberapa golongan masyarakat yang percaya dan melakukan beberapa adat dan tradisi nenek moyang. Mereka percaya bahwa dengan melaksanakan adat kebiasaan leluhur berarti menjaga akar budaya.²

B. Solidaritas Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan perasaan percaya, perasaan sepejuangan, dan perasaan simpati yang dilakukan oleh suatu golongan masyarakat. Selain itu, sosial mempunyai ikatan terhadap masyarakat dan memerlukan suatu komunikasi untuk mendukung pertimbangan, misalnya dengan mempertimbangkan

¹ Paramita, V. D. (2023, August). The Existence of the "Mbeleh Golekan" Tradition in Kandangan Village, Kediri. In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities* (Vol. 1, pp. 367-382).

² Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, kiai, dan tradisi. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109-118.

kepentingan umum. Durkheim memperkenalkan konsep solidaritas ke dalam sosiologi pada tahun 1858. Durkheim menjelaskan, solidaritas adalah suatu jenis ikatan terhadap seseorang atau golongan berdasarkan nilai-nilai dan tujuan moral bersama yang didorong oleh pengalaman emosional. Solidaritas menegaskan terhadap kondisi dalam suatu ikatan antara seseorang dan golongan, mendukung nilai-nilai moral, serta kepercayaan yang terdapat pada kehidupan bermasyarakat.³

Dalam beberapa situasi, mungkin akan lebih baik jika dilakukan pembagian tanggung jawab berdasarkan kapabilitas setiap individu. Oleh karena itu, semakin besar solidaritas dalam suatu kelompok, semakin besar pula rasa memilikinya.⁴ Solidaritas sosial menciptakan kesetaraan, hubungan yang setara, dan pengalaman yang setara dalam keluarga, kelompok, dan komunitas.

Solidaritas sosial merupakan sifat kepercayaan antar sesama dan tujuan yang sama, perasaan bahwa individu mempunyai prinsip yang sama dan rasa tanggung jawab yang sama sebagai anggota suatu kelompok. Mereka menjadikan seseorang merasakan kenyamanan dengan golongan atau organisasi yang ada di suatu masyarakat.

Tujuan solidaritas adalah mewujudkan kedekatan dan integritas kelompok atau individu. Berdasarkan perspektif sosiologi, kedekatan tidak hanya merupakan sarana untuk membangun ikatan formal antara masyarakat dan individu. Namun kedekatan digunakan sebagai sarana utama dalam mencapai cita-cita pada kehidupan golongan masyarakat yang telah ada. Melalui solidaritas, kondisi golongan diperkuat dan perasaan saling memiliki antar pribadi dan golongan diperkuat.

³ Funay, Y. E. N. (2020). Indonesia dalam pusaran masa pandemi: Strategi solidaritas sosial berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)*, 1(2), 107-120.

⁴ Abu Huraerah dan Purwanto. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: 2006), hlm 7.

Solidaritas juga menegaskan pada ikatan antar seseorang dan golongan, serta didasari pada kepentingan orang banyak pada kehidupan dengan pesan-pesan moral masyarakat yang mengalami perkembangan. Kehadiran mereka yang sebenarnya di masyarakat menciptakan pengalaman emosional yang unik bagi seseorang dan golongan. Solidaritas sosial tercipta dari adanya perasaan saling percaya, namun juga termasuk aspirasi antar golongan dan seseorang berdasarkan sentimen emosional dan moral bersama. Persatuan sangat penting untuk menciptakan kondisi yang dipersepsikan baik dan menjamin kekompakan kelompok dan individu.

C. Teori Solidaritas Emile Durkheim

Agar peneliti dapat menggali segala system yang ada dalam penelitian serta menganalisis berbagai isu-isu yang terjadi terkait penerapan Makna dan Pemahaman Tradisi *Mbeleh Golekan* Terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Emile Durkheim menjelaskan teori solidaritas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan masyarakat ataupun berbagai golongan masyarakat. Karena pada intinya, setiap individu membutuhkan kebersamaan dengan seluruh bagian kelompok. Kelompok-kelompok sosial merupakan media tempat untuk keberlangsungan hidup dengan bersama-sama, masyarakat akan menjadi bersatu ketika terbentuk solidaritas dan dapat menjaganya ketika rasa solidaritas berkembang di antara anggota kelompok sosial, masyarakat tetap utuh dengan sesama anggota.⁵ Durkheim berpendapat bahwa teori solidaritas mencakup atas teori solidaritas sosial mekanis dan teori solidaritas organik yang kemudian memperlihatkan hubungan yang saling bergantung berdasarkan peranannya pada penetapan suatu aktivitas.

⁵ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta dan Aksi Sosial*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 245.

Solidaritas sosial terikat pada masyarakat luas, sehingga setiap individu perlu mempunyai sikap kebersamaan. Aspek penting lainnya dari solidaritas sosial ini adalah solidaritas bantu-membantu merupakan hal yang paling dibutuhkan untuk menyiapkan tradisi ini, dimana bantu-membantu menjadi suatu hal yang diterapkan dalam memudahkan yang dijalankan secara bersama-sama, sehingga masyarakat memerlukannya untuk menyiapkan pelaksanaan tradisi ini. Solidaritas sosial diperlihatkan dari adanya keharmonisan yang menciptakan stabilitas dalam masyarakat, keharmonisan keluarga, kehidupan beragama, sosial, serta budaya. Wujud-wujud dari solidaritas memiliki tujuan untuk menjalin kebersamaan dengan cara meraih cita-cita bersama atau semua hal yang dilaksanakan masyarakat berdasarkan aspek orientasi tujuan, mengutamakan kepentingan dan kebaikan bersama, sama-sama memberi keuntungan antar masyarakat dalam menjalin kerja sama. Selain itu, dari semangat kemasyarakatan, solidaritas berarti adanya anggota kelompok yang mempunyai empati.

Kegiatan tradisi *mbeleh golean* apabila diperhatikan berdasarkan teori solidaritas sosial maka dapat dinilai bahwa solidaritas yang merupakan bagian dari ritual adat *mbeleh golean* ini akan terbentuk karena interaksi sosial yang ada dalam warga Desa Kandat ketika ritual sedang berjalan. Keberadaan solidaritas pada tradisi adat *mbeleh golean* tercipta karena merupakan bentuk paguyuban yang dijalankan masyarakat atau dengan kata lain sebagai pemeran penting. Masyarakat melakukan atau melestarikan tradisi *mbeleh golean* karena hal itu sebuah budaya yang sudah dilakukan sejak lama. Masyarakat mengartikan ritual adat *mbeleh golean* sebagai suatu kebudayaan yang perlu dilaksanakan dikarenakan telah menjadi bagian dari pemeran penting pada budaya yang telah mempercayai sesuatu hal dan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang kali.

Berdasarkan teori solidaritas sosial dalam melakukan prosesi adat *mbeleh golekan*, masyarakat menciptakan rasa persatuan, kebersamaan, dan kemasyarakatan dalam kaitannya dengan hal yang dianggapnya sebagai wujud kesadaran masyarakat. Maka dari itu, masyarakat memiliki kesenangan tersendiri untuk terlibat pada ritual tersebut walaupun hanya menjadi penonton.

Pengertian solidaritas kemudian dikembangkan oleh Emile Durkheim sebagai bentuk rasa percaya antara satu kelompok atau setiap anggota suatu kelompok. Ketika orang-orang saling percaya, hal ini menciptakan sebuah organisasi di mana orang-orang saling menghormati, memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya, serta termotivasi dalam memperhatikan kebaikan bersama.

Emile Durkheim memperkuat pengertian dari solidaritas yaitu perasaan percaya terhadap sesama anggota pada suatu kelompok atau organisasi. Apabila seseorang telah mampu menghargai orang lain, menghormati, bertanggung jawab terhadap tindakannya, serta termotivasi dalam memperhatikan kebaikan bersama.⁶ Dari pendapat Emile Durkheim memperlihatkan bahwa sekarang ini masyarakat telah berganti menjadi masyarakat yang modern. Fokus utama Emile Durkheim yaitu solidaritas masyarakat semakin berkembang, masyarakat yang merupakan kelompok kecil memiliki bentuk kebersamaan yang berbeda terhadap bentuk kebersamaan dengan masyarakat modern. Ketertarikan Durkheim terhadap suatu tatanan yang memberikan perubahan pada solidaritas sosial. Dengan demikian, mekanisme yang berkembang dapat menjadikan masyarakat bersatu dan cara pandang setiap masyarakat dalam memperhatikan dirinya

⁶ PIN PIN, Peranan Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 61.

yang merupakan bagian dari suatu integritas. Berikut penjelasan dari Emile Durkheim dari bentuk-bentuk solidaritas:

a. Solidaritas Mekanik

Masyarakat yang tergolong pada solidaritas sosial mekanik menjadi terbentuk dikarenakan semua individu adalah bagian dari generalisasi. Hubungan setiap individu dilandasi dari partisipasi mereka pada setiap aktivitas dan kewajiban yang sama. Sedangkan, masyarakat yang tergolong pada solidaritas organik digabungkan dengan alasan keberagaman yang terdapat pada setiap individu, sehingga semua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang tidak sama. Terbentuknya solidaritas mekanik dikarenakan peranan mereka pada suatu kegiatan yang memiliki kesamaan dan kewajiban yang juga sama. Ciri khas dari solidaritas mekanik adalah memiliki landasan pada suatu tingkatan homogenitas yang besar pada suatu keyakinan, pandangan, dan lain-lain. Homogenitas terjadi apabila terdapat adanya kemungkinan kecil pembagian kerja. Tradisi *mbeleh golekan* masyarakat di Desa Kandat dalam solidaritas mekanik, kondisi tersebut diperlihatkan dengan banyaknya masyarakat yang berperan serta pada prosesi tradisi *Mbeleh Golekan* yang dianggap sebagai bentuk media penghormatan kepada leluhur masyarakat.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan solidaritas sosial yang terdapat pada kehidupan bermasyarakat, dimana masyarakat mempunyai sikap bergantung yang tinggi. Masyarakat yang merupakan bagian dari solidaritas organik, kesadaran kolektif yang dimiliki terdapat keterbatasan dari beberapa golongan yang tidak memiliki ikatan yang kuat. Berbeda dengan solidaritas mekanik yang sudah menjadi kebiasaan,

namun solidaritas ini lebih mempedulikan kepentingan pribadi dibandingkan pedoman moral.⁷ Masyarakat yang menjadi bagian dari solidaritas organik, yang mana mereka digabungkan dari perbedaan yang dimiliki setiap individu dari sebuah realita bahwa masing-masing individu mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang berbeda,⁸ yang dilandasi dari tingkatan sama-sama saling bergantung. Sikap bergantung akan menjadi lebih terlihat yang merupakan hasil dari penambahan bidang terhadap kerja yang dibagikan dan menumbuhkan semangat dari adanya keberagaman pada setiap orang.⁹

Masyarakat di Desa Kandat dalam solidaritas organik dimana rangkaian proses tradisi tersebut memiliki alur dan peran yang berbeda. Bagi umat islam, terdapat rangkaian tradisi yang bersangkutan dengan ritual keagamaan seperti melafalkan doa-doa, slametan. Tidak hanya itu, terutama tokoh masyarakat dan staf desa memiliki peran untuk melaksanakan tirakat melekan atau terjaga di malam hari yang merupakan bagian dari sebuah ritual dengan harapan masyarakat memiliki kehidupan yang tenteram dan lancar dari semua hal.

Di hari puncak *mbeleh golekan* ditampilkan juga tradisi arak-arakan yang membangun solidaritas organik. Arak-arakan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, dimana barisan paling depan ditempati oleh orang-orang yang menggendong bayi, dan. Dengan kata lain, meskipun tidak semua umat islam yang melakukannya, namun tradisi *mbeleh golekan* mencerminkan sikap solidaritas organik dimana masyarakat dapat membagikan peran-peran yang berbeda demi sebuah kesatuan.

⁷ George Ritzer Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern (Jakarta: Prenada Media, 2004), 91– 92.

⁸ George Ritzer, Teori Sosiologi, Cetakan ke-8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

⁹ Muhammad Syukur, Dasar-Dasar Teori Sosiologi (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 58– 59.

Peneliti memilih untuk menfokuskan pada konsep teori solidaritas mekanik, karena pada konsep solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Durkheim, masyarakat dengan solidaritas mekanik mempunyai wujud kesadaran kolektif tergolong tinggi. Kesadaran ini mencakup seluruh anggota masyarakat dan sering kali bersifat religius. Selain itu, konsep ini juga selaras dengan nilai-nilai dalam ritual adat *Mbeleh Golekan* yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan dinilai menjadi kepentingan bersama. Tradisi ini dilakukan masyarakat di Desa Kandat, sebagai wujud keyakinan yang menentukan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada prosesi ritual *mbeleh golekan* yang menghindarkan seseorang dari nasib buruk, melindungi dan memberkati masyarakat desa.